

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan ialah suatu badan/organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba melalui peningkatan kinerja keuangan buat mempertahankan kelangsungan hayati perusahaan. Tujuan perusahaan ialah memaksimalkan untung pada jangka panjang dengan memakai sumber daya secara efektif serta efisien, buat mencapai tujuan tadi diperlukan taktik perusahaan pada mengelola manajemennya dan evaluasi kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Hal tadi terwujud bila seluruh unsur pada perusahaan bersinergi baik, baik berupa sumber daya kapital juga asal daya insan. Tercapainya tujuan tadi dipengaruhi oleh kinerja yang nantinya bisa dijadikan menjadi dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan kamus akuntansi manajemen, kinerja (*performance*) diartikan menjadi kegiatan terukur dari suatu entitas selama periode tertentu menjadi bagian ukuran keberhasilan pekerjaan. Pengukuran kinerja diartikan menjadi suatu sistem keuangan atau non keuangan dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau yang akan terjadi yang dicapai dari suatu kegiatan, suatu proses atau unit organisasi.

Sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.740/KMK/1989, bahwa yang dimaksud menggunakan kinerja ialah prestasi yang dicapai perusahaan pada periode perusahaan tertentu yang mencerminkan taraf kesehatan dari perusahaan tersebut.

Mulyadi (2007) menguraikan kinerja keuangan ialah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi serta karyawannya sesuai target, standard serta criteria yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut sawir (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan ialah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan sesuai target, standar serta criteria yang ditetapkan.

Menurut Fahmi (2010) penilaian atau pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang penting pada perusahaan. Selain dipergunakan buat menilai keberhasilan perusahaan, penilaian kinerja juga bisa dipergunakan menjadi dasar buat memilih system imbalan pada perusahaan, pihak manajemen juga bisa memakai pengukuran kinerja perusahaan menjadi alat buat mengevaluasi prestasi para periode yang lalu.

Kinerja keuangan diartikan menjadi gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang sudah dicapai melalui banyak sekali aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang meliputi tujuan serta model analisis laporan keuangan. Sistem kinerja yang sinkron serta cocok buat perusahaan sangat dibutuhkan supaya suatu perusahaan tersebut bisa bersaing serta berkembang, untuk mengukur perusahaan bagus tidak nya kinerja perusahaan umum nya dilakukan penilaian.

Kinerja keuangan ialah analisis keuangan yang dasarnya dilakukan buat melakukan penilaian kinerja masa lalu dengan melakukan banyak sekali analisis.

sebagai akibatnya diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili empiris perusahaan serta potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut.

Menilai kinerja keuangan perusahaan bisa ditinjau dari laporan keuangan yang sudah tersaji oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang membuktikan kondisi keuangan perusahaan tersebut di satu periode akuntansi serta ialah gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan. Menggunakan analisis laporan keuangan bisa membantu manajer perusahaan dalam membentuk keputusan sesuai informasi-informasi yang bisa diperoleh melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah menjadi alat penguji dan pekerjaan bagian pembukuan. Laporan keuangan tidak bisa menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis, mengingat pentingnya laporan keuangan serta informasi keuangan yang terkait didalamnya maka perlu dilakukan analisis sehingga bisa menjadi informasi pada laporan keuangan lebih bermakna serta bisa mendukung dalam pengambilan keputusan.

Dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, dibutuhkan adanya ukuran atau standar tertentu, ukuran yang seringkali digunakan pada analisis keuangan ialah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)

Berdasarkan (Margaret:2007) *Economic Value Added* (EVA) ialah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari aktivitas atau strateginya

selama periode tertentu serta salah satu cara buat menilai kinerja keuangan. Konsep *Economic Value Added* (EVA) bisa mengetahui berapa sebenarnya biaya yang wajib dikeluarkan sehubungan menggunakan penggunaan modal usaha. Penerapan konsep EVA pada suatu perusahaan akan membentuk perusahaan lebih memfokuskan perhatiannya pada penciptaan nilai perusahaan, ini artinya salah satu dari keunggulan EVA dibandingkan menggunakan metode perhitungan yang lain. Keunggulan konsep *Economic Value Added* (EVA) yang lain ialah bisa digunakan tanpa memerlukan data perbandingan sebagaimana rasio keuangan.

Menurut Tunggal (2001) EVA ialah suatu tolak ukur yang mendeskripsikan jumlah absolute dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, umumnya satu tahun.

Menurut Tunggal (2001) Selain EVA (*Economic Value Added*) ada pendekatan lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan dengan nilai pasar tersebut dikenal sebagai MVA (*Market Value added*).

Young dan O'Byrne (2001) menyatakan bahwa MVA adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan hutang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. MVA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kekayaan yang telah diciptakan perusahaan untuk para investornya dengan kata lain MVA digunakan untuk mengukur berapa besar kemakmuran yang telah dicapai perusahaan.

PT Astra International Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam enam bidang usaha yaitu: otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan dan energi, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur dan logistik.

Sejak tahun 1990 PT Astra International Tbk menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan kapitalisasi pasar per 31 Desember 2011 sebesar Rp 229,58 triliun. Pada tahun 2012 lalu, PT. Astra International Tbk berhasil menduduki peringkat pertama dalam daftar 100 perusahaan *Go Public* terbaik berdasarkan kinerja keuangan 2011 versi majalah Fortune Indonesia.

PT. Astra International Tbk berhasil meraih pendapatan sebesar Rp162,564 triliun di tahun 2011. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan pendapatan di tahun 2010 yang hanya sebesar Rp129,038 triliun. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini yaitu menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Berdasarkan laporan keuangan PT. Astra International Tbk yang diperlukan pada perhitungan metode EVA yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi, dan metode MVA dilansir dari Investing.com yaitu dalam saham, maka penulis menyajikan ilustrasi mengenai perubahan laba bersih sebelum pajak, beban bunga, total ekuitas, utang jangka pendek, total utang, pajak, harga saham, jumlah saham yang beredar dan nilai nominal saham selama periode penelitian yaitu tahun 2011 s/d 2021 seperti pada tabel berikut adalah :

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Sebelum Pajak PT Astra International Tbk**  
**Periode 2011 s/d 2021**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK (Rp)</b>	<b>PERTUMBUHAN (%)</b>
1	2011	25.772	-
2	2012	27.898	8,24
3	2013	27.523	-1,34
4	2014	27.352	-0,62
5	2015	19.630	-28,23
6	2016	22.253	13,36
7	2017	29.196	31,20
8	2018	34.995	19,86
9	2019	34.054	-2,68
10	2020	21.741	-36,15
11	2021	32.350	48,79
<b>TOTAL</b>		<b>302.764</b>	<b>52,43</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>27.524</b>	<b>4,76</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk Tahun 2011 - 2021*

Berdasarkan Tabel 1.1 Laba Sebelum Pajak PT. Astra International Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata laba sebelum pajak Rp27.524 miliar dan rata-rata pertumbuhannya 4,76%. Pada tahun 2011 laba sebelum pajak Rp25.772 miliar, tahun 2012 naik menjadi Rp27.898 miliar atau sebesar 8,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2013 turun menjadi Rp27.523 miliar atau menurun sebesar 1,34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2014 turun menjadi Rp27.352 miliar atau menurun sebesar 0,62% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 turun menjadi Rp19.630 miliar atau menurun sebesar 28,23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 naik menjadi Rp22.253 miliar atau sebesar 13,36% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2017 naik menjadi Rp29.196

miliar atau sebesar 31,20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 naik menjadi Rp34.995 miliar atau naik sebesar 19,86% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 turun menjadi Rp34.054 miliar atau menurun sebesar 2,68% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2020 turun menjadi Rp21.741 miliar atau menurun sebesar 36,15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 naik menjadi Rp32.350 miliar atau naik sebesar 48,79% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.2**  
**Data Beban Bunga PT Astra International Tbk**  
**Periode 2011 s/d 2021**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

NO	TAHUN	BEBAN BUNGA (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
1	2011	710	-
2	2012	1.021	43,80
3	2013	1.109	8,61
4	2014	1.375	23,98
5	2015	1.370	-0,36
6	2016	1.745	27,37
7	2017	2.042	17,02
8	2018	3.105	52,05
9	2019	4.382	41,12
10	2020	3.408	-22,22
11	2021	2.288	-32,86
TOTAL		22.555	158,51
RATA-RATA		2.050	14,41

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk Tahun 2011 - 2021*

Berdasarkan Tabel 1.2 Beban Bunga PT. Astra International Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata beban bunga Rp2.050 miliar dan rata-rata pertumbuhannya 14,41%. Pada tahun 2011 beban bunga Rp710 miliar, tahun 2012 naik menjadi Rp1.021 miliar atau naik sebesar 43,80%

dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2013 naik menjadi Rp1.109 miliar atau naik sebesar 8,61% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2014 naik menjadi Rp1.375 miliar atau naik sebesar 23,98% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 turun menjadi Rp1.370 miliar atau menurun sebesar 0,36% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 naik menjadi Rp1.745 miliar atau naik sebesar 27,37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2017 naik menjadi Rp2.042 miliar atau naik sebesar 17,02% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 naik menjadi Rp3.105 miliar atau naik sebesar 52,05% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 naik menjadi Rp4.382 miliar atau naik sebesar 41,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2020 turun menjadi Rp3.408 miliar atau menurun sebesar 22,22% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 turun menjadi Rp2.288 miliar atau menurun sebesar 32,86% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.3**  
**Data Total Ekuitas PT Astra International Tbk**  
**Periode 2011 s/d 2021**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL EKUITAS (Rp)</b>	<b>PERTUMBUHAN (%)</b>
1	2011	75.838	-
2	2012	89.814	18,42
3	2013	106.188	18,23
4	2014	120.324	13,31
5	2015	126.533	5,16
6	2016	139.906	10,56
7	2017	156.329	11,73
8	2018	174.363	11,53
9	2019	186.763	7,11
10	2020	195.454	4,65
11	2021	215.615	10,31

TOTAL	1.587.127	111,01
RATA-RATA	144.284	10,09

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk Tahun 2011 - 2021*

Berdasarkan Tabel 1.3 Total Ekuitas PT. Astra International Tbk Periode 2011-2021 mengalami kenaikan dengan rata-rata total ekuitas Rp144.284 miliar dan rata-rata pertumbuhannya 10,09%. Pada tahun 2011 total ekuitas Rp75.838 miliar, tahun 2012 naik menjadi Rp89.814 miliar atau naik sebesar 18,42% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2013 naik menjadi Rp106.188 miliar atau naik sebesar 18,23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2014 naik menjadi Rp120.324 miliar atau naik sebesar 13,31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 naik menjadi Rp126.533 miliar atau naik sebesar 5,16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 naik menjadi Rp139.906 miliar atau naik sebesar 10,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2017 naik menjadi Rp156.329 miliar atau naik sebesar 11,73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 naik menjadi Rp174.363 miliar atau naik sebesar 11,53% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 naik menjadi Rp186.763 miliar atau naik sebesar 7,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2020 naik menjadi Rp195.454 miliar atau naik sebesar 4,65% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 naik menjadi Rp215.615 miliar atau naik sebesar 10,31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.4**  
**Data Utang Jangka Pendek PT Astra International Tbk**  
**Periode 2011 s/d 2021**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>UTANG JANGKA PENDEK (Rp)</b>	<b>PERTUMBUHAN (%)</b>
1	2011	48.371	-
2	2012	54.178	12,00
3	2013	71.139	31,30
4	2014	73.523	3,35
5	2015	76.242	3,69
6	2016	89.079	16,83
7	2017	98.722	10,82
8	2018	116.467	17,97
9	2019	99.962	-14,17
10	2020	85.736	-14,23
11	2021	103.778	21,04
<b>TOTAL</b>		<b>917.197</b>	<b>88,6</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>83.381</b>	<b>8,05</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk Tahun 2011 – 2021*

Berdasarkan Tabel 1.4 Utang Jangka Pendek PT. Astra International Tbk Periode 2011-2021 mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020, dengan rata-rata utang jangka pendek Rp83.381 miliar dan rata-rata pertumbuhannya 8,05%. Pada tahun 2011 utang jangka pendek Rp48.371 miliar, tahun 2012 naik menjadi Rp54.178 miliar atau naik sebesar 12,00% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2013 naik menjadi Rp71.139 miliar atau naik sebesar 31,30% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2014 naik menjadi Rp73.523 miliar atau naik sebesar 3,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 naik menjadi Rp76.242 miliar atau naik sebesar 3,69% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 naik menjadi Rp89.079 miliar atau naik sebesar 16,83% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2017 naik menjadi

Rp98.722 miliar atau naik sebesar 10,82% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 naik menjadi Rp116.467 miliar atau naik sebesar 17,97% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 turun menjadi Rp99.962 miliar atau menurun sebesar 14,17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2020 turun menjadi Rp85.736 atau menurun sebesar 14,23% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 naik menjadi Rp103.778 miliar atau naik sebesar 21,04% dibandingkan dengan tahun sebelumnya

**Tabel 1.5**  
**Data Total Utang PT Astra International Tbk**  
**Periode 2011 s/d 2021**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

NO	TAHUN	TOTAL UTANG (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
1	2011	77.683	-
2	2012	92.460	19,02
3	2013	107.806	16,59
4	2014	115.705	7,32
5	2015	118.902	2,76
6	2016	121.949	2,56
7	2017	139.317	14,24
8	2018	170.348	22,27
9	2019	165.195	-3,02
10	2020	142.749	-13,58
11	2021	151.696	6,26
TOTAL		1.403.810	74,42
RATA-RATA		127.619	6,76

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk Tahun 2011 - 2021*

Berdasarkan Tabel 1.5 Total Utang Astra International Tbk Periode 2011-2020 mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020, dengan rata-rata total utang Rp127.619 miliar dan rata-rata pertumbuhannya 6,76%. Pada tahun 2011 total utang Rp77.683 miliar, tahun 2012 naik menjadi Rp92.460 miliar atau naik

sebesar 19,02% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2013 naik menjadi Rp107.806 miliar atau naik sebesar 16,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2014 naik menjadi Rp115.705 miliar atau naik sebesar 7,32% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 naik menjadi Rp118.902 miliar atau naik sebesar 2,76% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 naik menjadi Rp121.949 miliar atau naik sebesar 2,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2017 naik menjadi Rp139.317 miliar atau naik sebesar 14,24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 naik menjadi Rp170.348 miliar atau naik sebesar 22,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 turun menjadi Rp165.195 miliar atau menurun sebesar 3,02% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2020 turun menjadi Rp142.749 miliar atau menurun sebesar 13,58% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 naik menjadi Rp151.696 miliar atau naik sebesar 6,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.6**  
**Data Pajak PT Astra International Tbk**  
**Periode 2011 s/d 2021**  
**(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

No.	TAHUN	PAJAK (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
1	2011	4.695	-
2	2012	5.156	9,81
3	2013	5.226	1,35
4	2014	5.227	0,01
5	2015	4.017	-23,14
6	2016	3.951	-1,64
7	2017	6.031	52,64
8	2018	7.623	26,39
9	2019	7.433	-2,49

10	2020	3.170	-57,35
11	2021	6.764	113,37
TOTAL		59.293	118,95
RATA-RATA		5.390	10,81

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk Tahun 2011 - 2021*

Berdasarkan Tabel 1.6 Pajak PT. Astra International Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata pajak Rp5.390 miliar dan rata-rata pertumbuhannya 10,81%. Pada tahun 2011 pajak Rp4.695 miliar, tahun 2012 naik menjadi Rp5.156 miliar atau naik sebesar 9,81% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2013 naik menjadi Rp5.226 miliar atau naik sebesar 1,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2014 naik menjadi Rp5.227 miliar atau naik sebesar 0,01% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 turun menjadi Rp4.017 miliar atau menurun sebesar 23,14% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 turun menjadi Rp3.951 miliar atau menurun sebesar 1,64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2017 naik menjadi Rp6.031 miliar atau naik sebesar 52,64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2018 naik menjadi Rp7.623 miliar atau naik sebesar 26,39% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 turun menjadi Rp7.433 miliar atau menurun sebesar 2,49% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2020 turun menjadi Rp3.170 miliar atau menurun sebesar 57,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 naik menjadi Rp6.764 miliar atau naik sebesar 113,37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.7**  
**Data Harga Saham PT Astra International Tbk**  
**Periode 2011 s/d 2021**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

NO	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
1	2011	7.400	-
2	2012	7.600	2,70
3	2013	6.800	-10,52
4	2014	7.425	9,19
5	2015	6.000	-19,19
6	2016	8.275	37,91
7	2017	8.300	0,30
8	2018	8.225	-0,90
9	2019	6.925	-15,80
10	2020	6.025	-12,99
11	2021	5.700	-5,39
TOTAL		78.675	-14,69
RATA-RATA		7.152	-1,33

*Sumber: Investing.com, Historical Data*

Berdasarkan Tabel 1.7 Harga Saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2021 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata harga saham Rp7.152 dan rata-rata pertumbuhannya menurun sebesar 1,33%. Pada tahun 2011 harga saham Rp7.400, tahun 2012 naik menjadi Rp7.600 atau naik sebesar 2,70% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2013 turun menjadi Rp6.800 atau menurun sebesar 10,52% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2014 naik menjadi Rp7.425 atau naik sebesar 9,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2015 turun menjadi Rp6000 atau menurun sebesar 19,19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2016 naik menjadi Rp8.275 atau naik sebesar 37,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2017 naik menjadi Rp8.300 atau naik sebesar 0,30% dibandingkan dengan tahun

sebelumnya, tahun 2018 turun menjadi Rp8.225 atau menurun sebesar 0,90% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2019 turun menjadi Rp6.925 atau menurun sebesar 15,80% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2020 turun menjadi Rp6.025 atau menurun sebesar 12,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 turun menjadi Rp5.700 atau menurun sebesar 5,39% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.8**  
**Data Jumlah Saham Beredar PT Astra International Tbk**  
**Periode 2011 s/d 2021**  
**(Dinyatakan dalam lembar)**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>PERTUMBUHAN (%)</b>
1	2011	40.048.355.314	-
2	2012	40.483.553.140	0
3	2013	40.483.553.140	0
4	2014	40.483.553.140	0
5	2015	40.483.553.140	0
6	2016	40.483.553.140	0
7	2017	40.483.553.140	0
8	2018	40.483.553.140	0
9	2019	40.483.553.140	0
10	2020	40.483.553.140	0
11	2021	40.483.553.140	0
<b>TOTAL</b>		445.319.084.540	0
<b>RATA-RATA</b>		40.483.553.140	0

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk Tahun 2011 – 2021, Investing.com.*

Berdasarkan Tabel 1.8 Jumlah Saham Beredar Pada PT. Astra International Tbk Periode 2011-2021 yaitu sama setiap tahunnya sebanyak 40.483.553.140 lembar saham dengan rata-rata 40.483.553.140 dan rata-rata pertumbuhannya sebesar 0%.

Pada kesempatan ini peneliti mencoba menelusuri bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) jika di implementasikan pada perusahaan apakah dapat bernilai tambah secara ekonomis atau malah sebaliknya.

Pada jurnal yang disusun oleh Wimar Amonio Gulo dan Wita Juwita Ermawati, Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor yang berjudul: Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, PT SA pada tahun 2008 memiliki nilai EVA yang positif sebesar Rp1.024.496.61.000 yang berarti perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi kepada investornya. Namun pada tahun 2009, perusahaan memiliki nilai EVA negatif sebesar minus Rp40.707.153.000 dan mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 1.065.203.764.000 dari tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi proses nilai tambah ekonomi kepada investor. Nilai MVA yang dicapai PT SA pada tahun 2008 sebesar Rp696.136.348.000 sedangkan pada tahun 2009 sebesar Rp3.337.419.409.000. Keduanya bernilai positif yang membuktikan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan kepada pemegang sahamnya.

Jurnal yang disusun oleh Ferry Irawan dan Nico Yudha Manurung, Politeknik Keuangan Negara STAN yang berjudul: Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. Hasil analisis dan

perhitungan EVA PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2017 sampai 2019 secara berturut-turut adalah US\$-371,189,866, US\$-371,924,388 dan US\$-173,230,191. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu atau tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi pemodal (investor dan kreditur) dan bahkan menurunkan nilai aset perusahaan sebesar nilai EVA negatif tersebut. Hasil perhitungan MVA PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2017 sampai 2019 secara berturut-turut adalah US\$-313,919,646, US\$-119,533,327 dan US\$232,382,870. Meskipun nilai MVA pada 2017 dan 2018 bernilai negatif, namun secara garis besar nilai MVA PT Garuda Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan pada periode 2017 sampai 2019.

Jurnal yang disusun oleh Anesti Iswandira, Immas Nurhayati dan Titing Suharti yang berjudul: Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil analisis dan perhitungan dapat diketahui pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp751.005 juta, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 231.519 juta, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.497.226 juta. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 3.258.635 juta, namun meskipun mengalami penurunan dan kenaikan, nilai EVA yang dihasilkan masih positif yang berarti bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor. Penurunan MVA pada tahun 2011 sebesar Rp. 4.007.387.575, pada tahun selanjutnya MVA mengalami kenaikan kembali. Dengan adanya perhitungan MVA tahun 2010-2014, berarti PT.Indofood

Sukses Makmur Tbk telah dapat meningkatkan nilai perusahaannya, hal ini dapat dilihat dari harga saham PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun akhir 2010 harga saham naik Rp. 4875,- perlembar, pada akhir tahun 2011 turun sebesar Rp.4600,- perlembar, pada akhir tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp.5850,- perlembar, pada akhir tahun 2013 naik sebesar Rp.6.600,- perlembar, dan pada akhir tahun 2014 naik sebesar Rp.6.750,- perlembar. Kenaikan harga saham tersebut menandakan bahwa saham yang dimiliki PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, masih cukup diminati oleh investor, itu berarti bahwa kinerja keuangan yang dihasilkan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, cukup memuaskan karena mampu menciptakan kekayaan yang besar bagi para investor dan *stakeholder*.

Pada penerapan EVA dan MVA terdapat perusahaan yang dapat bernilai tambah positif serta adapula perusahaan yang bernilai negatif. Dari uraian di atas dengan jelas bahwa penerapan metode EVA dan MVA bisa menginterpretasikan nilai yang sebenarnya.

Kinerja keuangan perlu diperhatikan supaya pengurus perusahaan bisa mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sebagai akibatnya mampu menentukan planning strategi buat masa depan yang akan datang serta pula mempermudah investor dalam mengetahui laporan keuangan perusahaan dan mempermudah Pemerintah dalam mengawasi kinerja keuangan PT. Astra International Tbk Dari uraian tadi maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul:

# **ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) (Studi Kasus PT Astra International Tbk Periode 2011-2021).**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada urutan latar belakang diatas, penelitian ini merumuskan persoalan tentang: Bagaimana Penilaian Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) periode 2011-2021 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk ditinjau dari metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) periode 2011-2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan menjadi bahan acuan pertimbangan, perbandingan serta penyempurnaan bagi penelitian selanjunya.

### **2. Manfaaar praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau menaikkan kinerja keuangan perusahaan serta

menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan dengan tepat.

b. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi serta dapat memperluas cakrawala berpikir bagi penulis, sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan tentang global keuangan.

